

**PERKEMBANGAN KERAJINAN ANYAMAN *MENSIANG* DI
TARATAK KUBANG KEC. GUGUAK LIMA PULUH KOTA
1990 - 2010**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.1)*



Oleh :

BAKRI EFENDI

NIM : 52835

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

J u d u l : **Perkembangan Kerajinan Anyaman**
Mensiang di Taratak Kubang Kec. Guguak
Kab. Lima Puluh Kota 1990 - 2010

N a m a : **BAKRI EFENDI**
N I M : 52835
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Payakumbuh, Januari 2011

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. GUSRAREDI

HENDRA NALDI, S.S. M. Hum
NIP. 196909301996 1 003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN AKHIR

***Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji
Tugas Akhir Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang***

**PERKEMBANGAN KERAJIANAN ANYAMAN MENSIANG DI
TARATAK KUBANG KECAMATAN GUGUAK LIMA PULUH KOTA
1990 – 2010**

**Nama : BAKRI EFENDI
NIM : 52835
Jurusan : SEJARAH
Fakultas : ILMU-ILMU SOSIAL**

Padang, Januari 2011

**Disahkan oleh
Tim Penguji**

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. GUSRAREDI	1
2. HENDRA NALDI, SS, M.Hum.	2
3. Drs. ETMI HARDI, M.Hum	3

ABSTRAK

BAKRI EFENDI, 52835. Perkembangan Kerajinan Anyaman *Mensiang* di Taratak Kubang, Kecamatan Guguak Lima Puluh Kota 1990 – 2010. Tugas Akhir Jurusan Sejarah (PPKHB), Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2010.

Tugas Akhir ini mengkaji tentang Perkembangan Kerajinan Anyaman *Mensiang* di Taratak. Hal yang menarik dari kerajinan anyaman ini adalah ditengah-tengah banyaknya produk anyaman dan tas yang dijual di pasaran dari industri yang besar, ternyata anyaman dari *mensiang* masih mendapat tempat dihati masyarakat.

Batasan spatialnya adalah Jorong Taratak : Kenagariaian Kubang, sebagai batasan temporalnya antara tahun 1990 – 2010. Adapun rumusan masalahnya : bagaimana perkembangan kerajinan anyaman *mensiang* di Taratak 1990-2010 ?

Tujuan dan manfaat penelitian yaitu untuk mendiskripsikan perkembangan kerajinan anyaman *mensiang* di Taratak sehingga diperoleh gambaran tentang perkembangan usaha tersebut.

Metode penulisan yang digunakan adalah metode sejarah berupa mengumpulkan data dan informasi yang relevan, dan buku – buku sumber yang sesuai kemudian dianalisis, sintesis dan interpretasi dan merangkai dalam bentuk tulisan.

Hasil penulisan dari uasah kerajinan ini awalnya tidak dapat diketahui karena sifatnya turun temurun , namun jika dilihat dari perkembangannya menunjukan kemajuan, ditinjau dari penyediaan bahan mentah sampai tahun 1990 masyarakat belum membudidayakan secara khusus, hingga tahun 2000 tanaman ini sudah dibudidayakan masyarakat karena banyaknya permintaan para pengrajin. Jumlah pengrajin dari tahun 1990 – 2010 mengalami peningkatan sehingga terbentuk kelompok-kelompok pengrajin, seiring dengan itu jenis produk dan motif dikembangkan dari produk dan motif satu macam menjadi berbagai produk dan bermacam motif. Sehubungan dengan telah dihasilkannya berbagai produk kerajinan anyaman *mensiang* ini pemasaran pun dikembangkan ke luar kabupaten/Kota dimana sebelumnya produk kerajinan dipasarkan di pasar-pasar di sekitar Lima Puluh Kota.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Yang telah memberikan rahmad dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul **“Perkembangan Kerajinan Anyaman Mensiang di Taratak Kubang Kecamatan Guguk 1990-2010”**.

Tugas akhir ini penulis susun dalam rangka mennyelesaikan Strata Satu (S.1) dan persyaratan memperoleh gelas Sajarna Pendidikan di Universitas Negeri Padang (UNP) Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan, arahan dari berbagai pihak yang sangat berharga baik secara moril maupun materil, langsung, maupun tidak langsung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu (Orang Tua) dan keluarga yang memberikan motifasi, do’a dan kesabaran yang mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan studi ini. Bapak Drs. Gusraredi selaku pembimbing yang selalu memberikan bantuan, arahan dan bimbingan, serta Bapak-bapak pengajar PPKHB UNP Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial yang selalu memberikan semangat dan motifasi sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada informan, masyarakat Jorong Taratak, Bapak Wali Jorong dan Staf Kantor Wali Nagari Kubang yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam memberikan data kepada penulis

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa PPKHB Jurusan Sejarah di Payakumbuh yang sangat banyak membantu penulis, baik dalam perkuliahan, maupun dalam penyelesaian tugas akhir ini

Semoga semua dorongan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal kebaikan di sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, banyak kekurangan disebabkan keterbatasan waktu, sumber, terutama keterbatasan kemampuan penulis sendiri dalam menyelesaikan persoalan pengolahan data dan penulisan. Oleh sebab itu setiap kritikan dan saran perbaikan merupakan sumbangan yang berharga bagi penulis, sehingga tugas akhir ini memenuhi hasil sebagaimana yang diharapkan dan dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Payakumbuh, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
Judul.....	i
Halaman Persetujuan	
Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
BAB II. SEKILAS MENGENAI WILAYAH PENELITIAN	
A. Geografis Taratak	8
B. Penduduk	11
C. Mata Pencarian	11
vi	
BAB III. KERAJINAN NYAMAN MENSANG DI TARATAK KUBANG KEC. GUGUAK LIMA PULUH KOTA 1990-2010	
A. Sejarah Kerajinan Mensiang	13
B. Perkembangan Kerajinan Anyaman Mensiang.....	14
1. Bahan mentah.....	14
2. Kerajinan dan anyaman	15
3. Pengrajin anyaman mensiang.....	17
4. Jenis produk anyaman mensiang.....	20
5. Motif anyaman.....	23
6.	
Pemasaran.....	24
BAB IV. PENUTUP.....	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jarak tempuh dari Kantor Jorong Taratak	10
Tabel 2.	Data Luas Lahan Mensiang, bahan tambahan dan jumlah pengrajin	10
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Jorong Taratak	11
Tabel 4.	Jenis Pekerjaan Penduduk Jorong Taratak	12
Tabel 5	Jumlah Pengrajin Anyaman Mensiang 1990-2010	18
Tabel 6	Jenis Produk Anyaman 1990-2010	22
Tabel 7	Perkembangan Motif Anyaman 1990-2010	24
Tabel 8	Perkembangan Pemasaran Produk Anyaman 1990-2010	25
Tabel 9	Jenis dan Volume Produk Kerajinan yang dipasarkan 1990-2010	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Jumlah dan Jenis Produk Anyaman Mensiang tahun 2008
Lampiran	2	Data Penjualan Anyaman Mensiang tahun 2008
Lampiran	3	Jenis-Jenis Produk Kerajinan Anyaman Mensiang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat beragam, tergantung pada sumber daya manusia dan alam yang ada di daerah tersebut. Indonesia merupakan negara agraris yang dapat ditumbuhi berbagai macam tanaman, seperti itu juga halnya di Taratak Kubang, dimana diantara masyarakatnya menanam *mensiang* sebagai bahan baku anyaman. Dari tanaman tersebut dapat dibuat tas dengan bermacam model dan ukuran serta warna-warna yang menarik.

Kerajinan anyaman *mensiang* ini sudah dilakukan masyarakat secara turun temurun sehingga tidak dapat disebutkan angka tahun berawalanya, yang mana di setiap rumah tangga pekerjaan ini telah diwariskan pada anggota keluarganya terutama anak perempuan dan tidak tertutup kemungkinan pada laki-laki sekalipun.

Hal yang unik dari kerajinan ini adalah bahwa pekerjaan ini bukan merupakan mata pencarian utama melainkan usaha sampingan dan dilakukan oleh kaum perempuan terutama anak gadis yang tidak melanjutkan pendidikan. Sedangkan mata pencarian yang utama adalah tetap bertani seperti menanam padi, palawija, coklat dan lain sebagainya.

Sisi lain dari kerajinan anyaman *mensiang* ini adalah di samping bukan menjadi mata pencarian pokok, proses pengerjaannya tidak mengenal waktu

dan tempat, iklim dan cuaca, malam dan siang. Artinya pengerjaannya bisa dibawa kemana-mana dan dilakukan kapan saja. Umpamanya para ibu-ibu pergi kesawah atau ke ladang, dari rumah mereka membawa bahan-bahannya, setelah istirahat dari aktivitas sawah atau ladang, mereka bisa melakukan anyaman tersebut yang penting ada kemauan untuk mengisi waktu istirahat dari pekerjaan utama mereka.

Pada era tahun 1980-an, karena begitu kentalnya melekat dengan masyarakat usaha kerajinan anyaman mesiang ini sehingga timbul pameo yang mengatakan bahwa “bukan orang Taratak” kalau tidak bisa membuat tas (*Kambuik*). ungkapan ini sering ditujukan pada kaum perempuan yang berasal dari Taratak itu sendiri.¹

Sejak penulis mengetahui sekitar tahun 1980-an dan wawancara dengan orang tua-tua, bahwa tas-tas yang dibuat dari tanaman *mensiang* tersebut baru berbentuk bulat dan tidak diberi warna, akibat dari pengaruh zaman dan teknologi tas-tas tersebut sudah dibuat dalam bermacam-macam bentuk dan model, terkadang tergantung dari permintaan konsumen atau pangsa pasar.²

Dewasa ini berbagai produk tas dari bermacam bahan dari industri besar, yang dijual di pasar-pasar kelihatannya anyaman dari *mensiang* masih mendapat tempat dihati masyarakat. Hal ini disebabkan karena bentuk dan modelnya yang unik yang menimbulkan nilai seni yang tinggi di samping manfaatnya yang multi guna.

¹ Wawancara : Nidar 65 Th 22/12-10 . ex Pengerajin Taratak

² Wawancara : M. Yunis. Mantan Pedagang, 23/12-2010

Dari segi pemasaran kerajinan anyaman ini sudah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama, maka pemasaran dilakukan oleh pedagang, pengumpul asal Jorong Taratak, dan kemudian dipasarkan di pasar-pasar tradisional di Lima Puluh Kota bahkan sudah menembus pasar antar Kabupaten di Sumatera Barat.

Anyaman ini bisa juga dijadikan oleh-oleh atau cindramata bila ada tamu-tamu / pendatang dari luar daerah yang mampir di Taratak. Mereka tidak segan merogoh kantongnya dan memberikan sejumlah rupiah untuk mendapatkan tas (*kambuik*) karena bentuk dan seninya yang menarik.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas bahwa penelitian ini membahas tentang Perkembangan Kerajinan Anyaman *Mensiang* di Taratak Kubang Kecamatan Guguak (1990-2010). Sebagai batas spatialnya adalah Desa Taratak, Kenagarian Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebab di Taratak tersebut usaha kerajinan anyaman *mensiang* tetap bertahan. Sebagai batas temporalnya adalah antara tahun 1990-2010. Pada dasarnya penulis tidak mengetahui kapan berawalanya anyaman ini. Namun diambil tahun 1990 sebagai batas awal penelitian ini supaya pembahasan tidak menyimpang dan menimbulkan tafsiran di luar batas kemampuan. Sedangkan batas akhir tahun 2010 adalah tahun melaksanakan penelitian.

2. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ditetapkan maka diajukan pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana perkembangan Kerajinan Anyaman *Mensiang* di Taratak Kubang tahun 1990-2010 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perkembangan kerajinan anyaman *mensiang* di Taratak Kubang 1990-2010.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh gambaran tentang perkembangan kerajinan anyaman *mensiang* di Taratak Kubang dalam periode penelitian

b. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat di Taratak Kubang dalam mengembangkan usahanya lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perkembangan kerajinan anyaman *mensiang* di Taratak Kubang termasuk penelitian sejarah sosial ekonomi

Sejarah sosial mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial ekonomi) mengenai sejarah sosial dan ekonomi dikupas lebih lanjut oleh Kuntowijoyo, *Metode Sejarah* (Yogyakarta : PT Tiara Wacana 1994) hal 33-96.

Sejarah sosial ekonomi melukiskan usaha manusia selama berabad-abad untuk memenuhi kegiatan materialnya, yang merupakan rangkaian keinginan untuk mendapatkan kepuasan serta mengumpulkan kekayaan :

Hebert Herter, dalam Mestika Zed dan Emizal Amri, 1999 : 54

Menurut Taufik Abdullah Sejarah Sosial Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktifitas masyarakat pada masa lampau, baik itu kegiatan menghasilkan barang, aktifitas pendistribusian dan kegiatan memakai barang itu sendiri terlihat dari status sosial, pendidikan, kesehatan, perumahan dan sebagainya. (Sartono Kartodirejo, 1993 : 1950).

Pendekatan yang digunakan adalah termasuk dalam sejarah sosial ekonomi. Dalam sejarah sosial ekonomi biasanya meliputi aspek-aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Studi sejarah sosial merupakan gejala sejarah yang memanifestasi suatu kelompok.

Adapun yang dimanifestasikan dalam kehidupan sosial tersebut adalah keanekaragaman seperti kehidupan keluarga, pendidikan, gaya hidup meliputi

perumahan, pakaian,³ sedangkan sejarah ekonomi khusus memusatkan perhatian pada perekonomian suatu masyarakat.

Ada tulisan yang relevan dengan pembahasan penulis adalah dalam bentuk skripsi mahasiswa UNP yaitu Iis Delpatri dengan judul **Dodol Kentang Industri Rumah Tangga di Lubuk Nagodang Kec. Gunung Kerinci**, dan penelitian Staf Pengajar FKIP Unsyiah Kuala yaitu **Fitriana dengan judul Peranan Wanita Pengrajin Tikar Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga**.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lalu manusia guna memperoleh konstruksi aktifitas manusia tersebut.

Ada beberapa tahapan dalam metode penelitian sejarah yakni :
heuristik, kritik, saran dan historiografi. Tahap pertama heuristik yaitu mengumpulkan informasi yang relevan, kedua kritik sumber untuk memastikan kebenaran dan mencari keaslian, ketiga interpretasi dan memahami fakta-fakta yang telah disusun secara kronologis, kemudian dikelompokkan menjadi satu kesatuan yang logis, dan ke empat historiografi yaitu penulisan. Pada tahap pengumpulan data, bahan dan sumber dilakukan melalui wawancara, selain itu juga pengamatan lapangan, wawancara

³ Sartono Kartodirejo. Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, hal.51), dalam Iis Delpatri.

dilakukan dengan : pelaku, pedagang dan orang-orang se zaman dengan menggunakan pedoman wawancara sehubungan dengan data yang dikumpulkan.

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data tentang penulisan dan mengumpulkan bahan yang relevan dengan permasalahan yang penulis angkatkan. Setelah data terkumpul baik berupa bahan dari pustaka maupun dari lapangan, Kantor Wali Nagari, Wali Jorong, maka langkah selanjutnya adalah kritik sumber. Kritik yang dilakukan adalah kritik intern, hanya terbatas pada membandingkan data yang diperoleh amat terbatas pada uji kasat mata. Tahap ketiga adalah analisis, sintesis dan interpretasi yaitu menghubungkan antara data kepustakaan dan traskrip wawancara serta studi lapangan. Tahap terakhir adalah merangkai dalam bentuk tulisan